

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah ; apakah mampukah mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia FPBS-IKIP Bandung yang dalam hal ini sebagai responden dan kelak calon guru di SLTP/SLTA untuk mengajar sastra. Permasalahan ini timbul karena mereka itu mendapat 4 sks dari keseluruhan program pengajaran yang berjumlah 150 sks.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penjarangan sekumpulan data yang diasumsikan dapat dipergunakan dalam penelitian ini dengan melalui beberapa variabel, yaitu pemahaman materi puisi (X1), pemahaman teori (X2), pemahaman apresiasi puisi (Y). hal ini digunakan untuk menemukan sejauhmana pemahaman responden terhadap ketiga variabel yang diteliti di atas.

Berdasarkan analisis atau pengolahan data yang dilaksanakan dalam bab IV, maka diperoleh hasil penelitian yang dilihat dari segi teori atau konsep, maupun segi penemuan yang berkaitan dengan masalah yang diajukan.

1. Tafsiran Hasil Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan hasil kajian data yang telah diuraikan secara kuantitatif pada bab IV. Hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

1). Tafsiran analisi korelasi variabel.

Kriteria untuk menafsirkan tentang besar kecilnya koefisien korelasi didasarkan menurut Guilford (1956) dalam Rochman (1988:48), dijelaskan dalam kriteria penafsiran koefisien korelasi, seperti di bawah ini :

0.00 - 0.20 = korelasi kecil ; hubungan hampir dapat diabaikan.

0.21 - 0.40 = korelasi rendah ; hubungan jelas tapi kecil.

0.41 - 0.70 = korelasi sedang ; hubungan memadai.

0.71 - 0.90 = korelasi tinggi ; hubungan besar.

0.91 - 1.00 = korelasi sangat tinggi ; hubungan sangat erat.

Selanjutnya gambaran tentang hasil analisis korelasi yang dilaksanakan pada bab IV di atas dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hubungan antara pemahaman materi puisi dengan apresiasi puisi ditemukan hasilnya berkorelasi sebesar (0,422). Hal ini berarti bahwa hubungan antara pemahaman materi dengan apresiasi puisi adalah berkorelasi cukup tinggi. Hasilnya dapat ditafsirkan jika pemahaman materi puisinya tinggi, maka tinggi pula pemahaman apresiasi puisinya. Demikian pula untuk sebaliknya.
- b. Hubungan antara pemahaman teori puisi dengan apresiasi puisi mempunyai korelasi yang rendah dan tidak signifikan, yakni sebesar $-0,04$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya relatif rendah, yaitu ada hubungan tetapi kecil. Jadi hal ini dapat ditafsirkan bahwa antara pemahaman teori puisi dengan kemampuan mengapresiasi puisi tidak saling mendukung atau menentukan.

Dapat dijelaskan bahwa jika seseorang paham akan teori puisi, maka belum tentu mampu mengapresiasi puisi.

- c. Hubungan antara pemahaman materi dan pemahaman teori puisi terhadap kemampuan mengapresiasi puisi ditemukan berkorelasi positif dan hasilnya signifikan, yakni sebesar 0,358. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa hubungan antara penggabungan pemahaman materi puisi dan teori puisi terhadap kemampuan mengapresiasi puisi ternyata berkorelasi sedang, dan hubungannya memadai. Keadaan ini menggambarkan bahwa pemahaman materi puisi ataupun teori puisi merupakan persyaratan mengapresiasi puisi. Jadi dengan demikian, pemahaman apresiasi puisi bagi responden calon guru akan ditemukan relatif tinggi, apabila pemahaman materi dan pemahaman teori puisinya juga tinggi.

2). Tafsirkan Hasil Analisis Jalur Tiap Variabel.

Analisis jalur ini digunakan untuk menentukan hubungan kausal antara variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kriteria keberartiannya adalah : hubungan kausal antara variabel itu bila ditemukan koefisien jalurnya lebih dari 0,05 (Sudjana 1982:173). Adapun gambaran hasil analisis jalur tiap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Koefisien jalur antara apresiasi puisi dengan pemahaman materi puisi mempunyai hubungan kausal, dengan hasil hitung $P = 0,422$. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pemahaman materi puisi merupakan faktor penyebab langsung dan sangat mendukung bagi pemahaman apresiasi puisi.
- b. Koefisien jalur antara kemampuan apresiasi puisi dengan pemahaman teori puisi mempunyai hubungan yang relatif rendah sehingga dapat diabaikan, yaitu $-0,04$.

Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi tidaklah merupakan penyebab langsung dan hasilnya tidak signifikan terhadap kemampuan pemahaman apresiasi puisi.

- c. Koefisien jalur antara pemahaman materi puisi dengan pemahaman teori puisi mempunyai hubungan kausal yang signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi dengan hasil sebesar 0,358. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi merupakan faktor penyebab langsung dan sangat signifikan terhadap pemahaman materi puisi dan teori puisi. Jadi dengan kata lain untuk mampu mengapresiasi puisi harus didahului oleh pemahaman terhadap materi puisi dan teori puisi bagi responden calon guru tersebut.

2. Analisis Aspek Kisi-Kisi Instrumen Tiap Variabel.

a. Variabel pemahaman materi puisi.

Aspek yang dijaring untuk variabel ini ada 10 puisi di mana dari sepuluh puisi tersebut terdiri dari masing-masing yang memiliki angkatan. Di mana dalam menjaring pemahaman materi puisi ini dengan mempergunakan angket dan tes. Kemampuan memahami materi puisi dan hubungannya dengan apresiasi puisi tersebut adalah siswa yang penguasaan materi puisinya sangat baik berjumlah 14 orang. Dari 14 orang tersebut berbeda tingkat apresiasinya, hanya 2 orang yang apresiasinya cukup. Sedangkan tingkat pemahaman materi puisi yang penguasaan materinya baik berjumlah 14 orang. Dari ke 14 orang tersebut berbeda tingkat apresiasinya.

Siswa yang tingkat penguasaan materi puisinya cukup berjumlah 19 orang, di mana dari ke 19 orang tersebut tingkat apresiasi puisinya rendah. Siswa yang tingkat penguasaan apresiasinya kurang berjumlah 10 orang, sedangkan yang rendah 10 orang.

Siswa yang tingkat penguasaan materinya rendah sebanyak 45 orang, sedangkan tingkat apresiasinya 10 orang rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa siswa yang hanya menguasai materi puisi, ternyata juga mampu mengapresiasi puisi.

2. Hubungan antara pemahaman teori puisi dengan kemampuan mengapresiasi puisi.

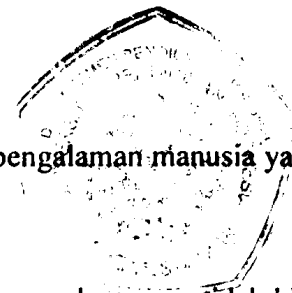
Di dalam penelitian ini, pemahaman teori puisi adalah salah satu cara untuk mengapresiasi puisi. Apresiasi puisi adalah salah satu cara untuk memahami, mengenal, mengetahui, menikmati, pengalaman dan kesenangan yang diperoleh dari suatu hasil karya sastra.

Berbicara mengenai puisi tidak bisa terlepas dari aspek-aspek puisi dan bangun struktur dari puisi tersebut.

Berkaitan dengan hal ini I.A. Richard, menyatakan bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan tema penyair (yakni inti pokok puisi itu), perasaan (sikap penyair, bahan atau obyeknya), nada (yakni inti pokok puisi itu), perasaannya (yakni sikap penyair dan amanat) (Morris dkk, 1964:617).

Jadi puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama, semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan

memberi Kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting digubah dalam wujud yang paling berkesan.



Di atas disebutkan bahwa untuk mengetahui puisi yang sebenarnya tidak bisa terlepas dari pemahaman teori dari puisi tersebut dalam hal ini untuk memahami puisi itu harus mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah agar mahasiswa calon guru dapat mengenal, menghayati, dan menikmati karya sastra puisi yang dibacanya. Menurut Yus Rusyana, jika mahasiswa sudah melaksanakan kegiatan tersebut, maka mahasiswa calon guru itu sudah melakukan kegiatan apresiasi puisi.

Berdasarkan hasil penelitian antara pemahaman teori puisi dengan kemampuan mengapresiasi puisi di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki penguasaan teori puisinya sangat baik berjumlah 13 orang. Dari ke 13 orang tersebut juga berbeda tingkat apresiasinya, sedangkan yang masuk dalam kategori baik, cukup kurang, dan rendah tidak ditemukan.

Siswa yang memiliki penguasaan teori puisinya baik berjumlah 17 orang. Dari ke 17 orang tersebut juga berbeda tingkat apresiasinya, yakni 17 orang baik sedangkan yang masuk dalam kategori cukup, kurang, dan rendah tidak ditemukan. Siswa yang memiliki penguasaan teori puisinya cukup berjumlah 17 orang. Dari ke 17 orang tersebut juga berbeda tingkat apresiasinya, yakni 9 orang cukup, 8 orang kurang.

Siswa yang memiliki penguasaan teori puisinya kurang berjumlah 24 orang. Dari ke 24 orang tersebut juga berbeda tingkat apresiasinya, yakni 1 orang baik, 23 orang kurang. Siswa yang memiliki penguasaan teori puisinya rendah berjumlah 29 orang. Dari ke 29 orang tersebut juga berbeda tingkat apresiasinya, yakni 29 orang rendah.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa siswa yang hanya menguasai teori kurang mampu mengapresiasi puisi. Jadi berdasarkan perhitungan di atas antara penguasaan siswa terhadap teori puisi dan materi puisi sudah tentu mampu mengapresiasi puisi.

Jadi kesimpulan dari uraian di atas, jelas sekali bahwa hubungan pemahaman teori puisi terhadap kemampuan mengapresiasi puisi masih dalam tahapan rendah, tetapi jelas dan berarti. Jadi walaupun rendah hubungan keduanya itu bisa dianggap saling menentukan dalam arti kegiatan apresiasi itu tidak akan terlaksana tanpa didahului oleh adanya pemahaman teori dari puisi tersebut.

